

KONTRIBUSI MINAT KEJURUAN DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 2 SOLOK

Ade Pratama¹, Yasdinul Huda²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Minat Kejuruan, Sarana Prasarana Belajar, Hasil Belajar.

KORESPONDEN

No. Telepon:

-

E-mail:

Pratamaade110594@gmail.com

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Hasil Belajar Dasar listrik dan Elektronika Siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 105 orang dan sampel berjumlah 51 orang siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (Propotional Random Sampling). Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa (1) Minat Kejuruan memberikan kontribusi sebesar 8,14% terhadap Hasil Belajar (2) Sarana Prasarana Belajar memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap Hasil Belajar (3) Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap Hasil Belajar sebesar 17,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi minat kejuruan dan semakin baik Sarana prasana belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan, diseimbangkan dengan perkembangan dunia usaha/dunia industri, dunia kerja, serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan kejuruan

diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan khusus karena kelompok pelajaran atau program yang disediakan hanya dipilih oleh orang-orang yang memiliki keinginan khusus untuk persiapan dirinya bagi lapangan pekerjaan maka pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan wadah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Kemampuan menggunakan alat ukur harus dimiliki pekerja di dunia teknologi. Untuk mencapai tujuan di atas, maka pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dibutuhkan, karena dapat menunjang mata pelajaran lain dan juga berguna pada kegiatan reparasi peralatan elektronika. Kemampuan dalam belajar ini merupakan dasar yang harus dimiliki siswa yang menggeluti bidang keteknikan khususnya teknik elektronika. Dengan demikian dalam pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, siswa dituntut dapat menguasai dan menggunakan peralatan-peralatan listrik dan elektronika yang sering dipakai dalam keteknikan, bekerja cermat, teliti dan berhati-hati dalam menggunakan peralatan listrik dan elektronika tersebut.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan penilaian proses pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur adalah hasil belajar siswa. Untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran, sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penetapan KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Solok, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Solok adalah 75. Hal ini sesuai dengan ditetapkan tahun ajaran baru dimulai, melalui musyawarah dewan guru pada satu sekolah.

Di dalam petunjuk teknis (Juknis) Penetapan KKM dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), KKM disusun dari tiga unsur yaitu:

1. Kompleksitas yaitu kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Daya Dukung terdiri dari ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah, keperluan sekolah.

3. *Intake* yaitu kemampuan rata-rata peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemui gejala-gejala bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TAV SMK Negeri 2 Solok, masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Dari 105 orang siswa yang ada, 24,8% siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 75,2% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 2 Solok masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor. Slameto (2010: 54) mengemukakan “Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut”.

Sarana prasarana di sekolah tidak akan berarti apabila tidak di manfaatkan dengan baik, sarana prasarana sekolah bisa di manfaatkan dengan baik jika siswa memiliki minat yang baik untuk meningkatkan keberhasilannya disekolah. Jadi bisa di artikan dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana, dan pemanfaatannya. Selain itu minat kejuruan yang merupakan faktor internal menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Makin tinggi minat kejuruan untuk belajar maka makin besar pula kemungkinan untuk menguasai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai minat kejuruan yang tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sedangkan siswa yang memilki minat kejuruan yang rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga menimbulkan sifat mengganggu teman, menyepelekan guru dan dengan sengaja mencari perhatian yang dapat menyebabkan proses belajar mengajar terganggu.

Beranjak dari permasalahan, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan meneliti tentang minat kejuruan dan sarana prasarana siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok yang dituangkan dalam judul penelitian: “Kontribusi Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara 2 atau beberapa variabel dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Audio Video pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika yang dilaksanakan pada semester Januari-Juni Tahun Ajaran 2019/2020. populasi penelitian adalah siswa kelas X Teknik Elektronika pada bidang keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok yang telah mengikuti pembelajaran dasar listrik dan elektronika Tahun Ajaran 2019/2020 dengan Teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak (*Propotional Random Sampling*). Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah membuat instrumen penelitian adalah Penyusunan Instrumen, Pelaksanaan uji coba, Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah deskripsi data, persyaratan uji analisis, pengujian hipotesis dan koefisien kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

a. Minat Kejuruan (X_1)

Berdasarkan Hasil Uji coba instrumen penelitian X_1 dengan mempertimbangkan persamaan kolerasi, diperoleh data bahwa dari 36 item pernyataan instrumen variabel Minat Kejuruan, 31 item dinyatakan valid dan 5 yang tidak valid.

b. Variabel Sarana Prasarana Belajar (X_2)

Berdasarkan Hasil Uji coba instrumen penelitian X_2 dengan mempertimbangkan persamaan korelasi, diperoleh data bahwa dari 36 item pernyataan instrumen variabel Sarana Prasaran Belajar, 32 item dinyatakan valid dan 4 yang tidak valid.

2. Reliabilitas

a. Minat Kejuruan (X_1)

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Minat Kejuruan (X_1) yang dilakukan, didapat $r_{11}=0,8451$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, dengan batas signifikansi 5%, maka $r_{tabel}=0,432$. Maka dapat disimpulkan $r_{11} (0,8451) > r_{tabel} (0,432)$ sehingga artinya semua data yang dianalisis dengan Alpha adalah *Reliabel*, dan berdasarkan rentang interpretasi Nilai $r_{11}=0,8451$ berada pada rentang 0,80 – 1,000 yang berarti tingkat reliabelnya “**Sangat Kuat**”.

b. Sarana Prasarana Belajar (X_2)

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Sarana Prasarana Belajar (X_2) yang dilakukan didapat $r_{11}=0,9019$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, dengan batas signifikansi 5%, maka $r_{tabel}=0,432$. Maka dapat disimpulkan $r_{11} (0,9019) > r_{tabel} (0,432)$ sehingga artinya semua data yang dianalisis dengan Alpha adalah *Reliabel*, dan berdasarkan rentang interpretasi Nilai $r_{11}=0,9019$ berada pada rentang 0,80 – 1,000 yang berarti tingkat reliabelnya ”**Sangat Kuat**”.

B. Deskripsi Data

1. Minat Kejuruan (X_1)

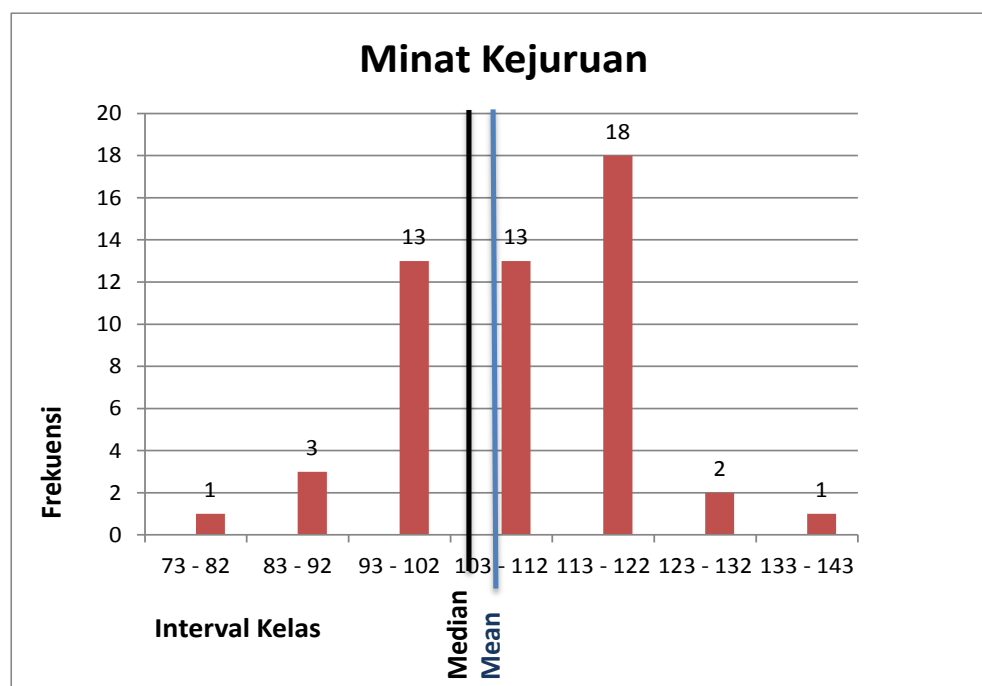
Data variabel Minat Kejuruan dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 51 orang sampel penelitian untuk diisi.

Variabel Minat Kejuruan dengan jumlah (n) sebanyak 51 dengan rata-rata (mean) adalah 107,39, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data Minat Kejuruan adalah 106,00 maka artinya Mean > Median. Skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak muncul (modus) dalam data Minat Kejuruan adalah 118. Penyimpangan dari nilai rata-rata (standar deviasi) adalah 12,98, dan varians 168,44. Rentangan nilai antara skor terbesar-skor terkecil (range) adalah 68 skor terkecil 73 dan skor terbesar 141, sedangkan jumlah skor keseluruhan 5477.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Minat Kejuruan

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	73-82	1
2	83-92	3
3	93-102	13
4	103-112	13
5	113-122	18
6	123-132	2
7	133-143	1

Sumber: Olahan Data Ms. Excel 2007



Gambar 1. Kurva Normal Skor Minat Kejuruan

Kurva normal pada Gambar 1 menunjukkan condong ke kekanan. Hal ini memberi arti bahwa Minat Belajar siswa SMKN 2 Solok cenderung menaik. Tingkat pencapaian responden pada variabel Minat Kejuruan didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{107,39}{(31 \times 5)} \times 100\% = 69,29 \%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor Minat Kejuruan adalah sebesar 69,29% dan masuk ke dalam kategori kuat.

2. Sarana Prasarana Belajar (X₂)

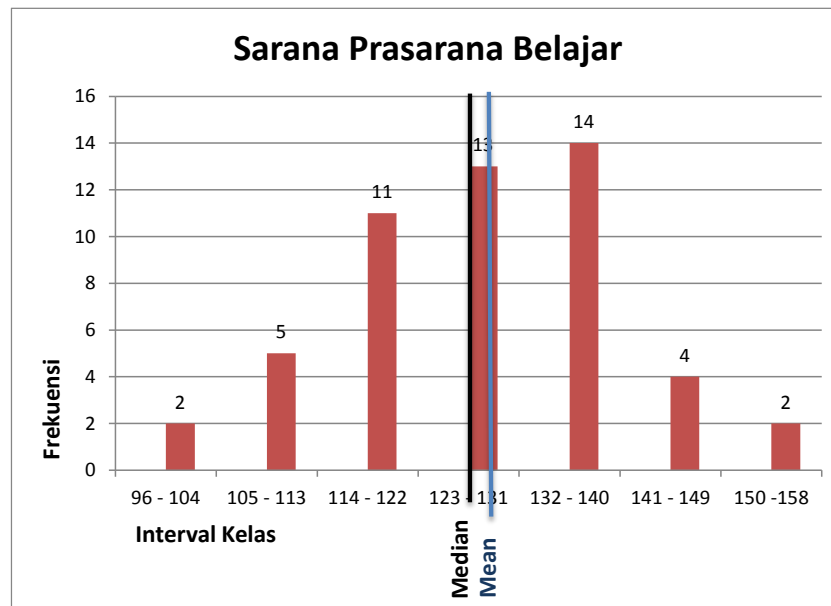
Data variabel sarana prasarana belajar dikumpul melalui angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 51 orang sampel penelitian untuk diisi.

Variabel Sarana Prasarana Belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 51 dengan rata-rata (mean) adalah 126,39, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data Sarana Prasarana Belajar adalah 126 maka artinya Mean > Median. Skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak muncul (modus) dalam data Sarana Prasarana Belajar adalah 126. Penyimpangan dari nilai rata-rata (standar deviasi) adalah sebesar 12,84 varians 164,88. Rentang nilai antara skor terbesar dan skor terkecil (range) adalah 57, skor terkecil 96 dan skor terbesar 153, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 6446.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Sarana Prasarana Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	96-104	2
2	105-113	5
3	114-122	11
4	123-131	13
5	132-140	14
6	141-149	4
7	150-158	2

Sumber: Olahan Data Ms. Excel 2010



Gambar 2. Kurva Normal Skor Sarana Prasarana Belajar

Kurva normal pada Gambar 2 menunjukkan condong ke kanan. Hal ini memberi arti bahwa Sarana Prasarana Belajar siswa SMKN 2 Solok cenderung menaik. Tingkat pencapaian responden pada variabel Sarana Prasarana Belajar didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{126,39}{(32 \times 5)} \times 100\% = 79\%$$

Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian skor sarana prasarana belajar adalah sebesar 79% dan masuk ke dalam kategori kuat.

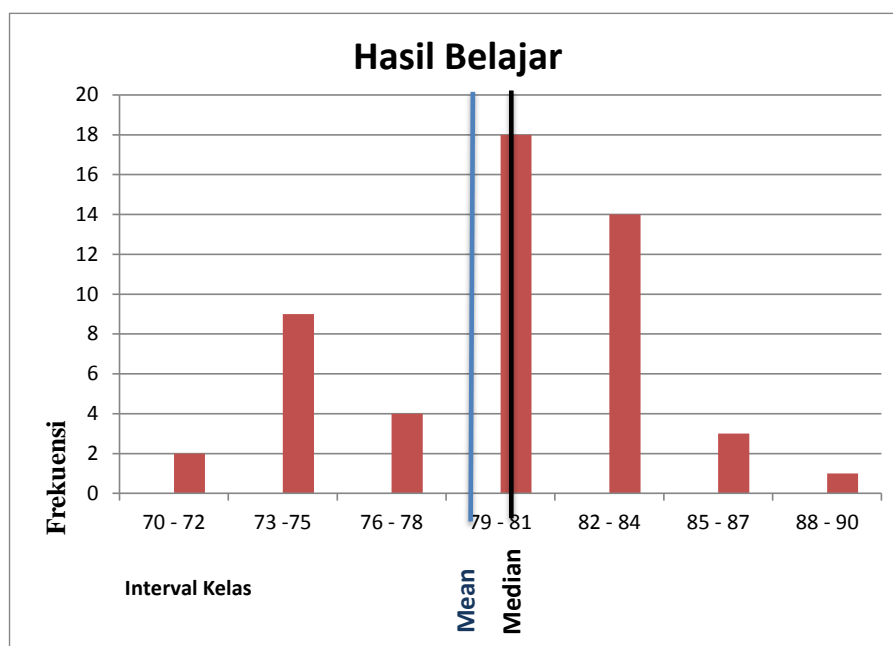
3. Hasil Belajar (Y)

Variabel Hasil Belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 51 dengan rata-rata (mean) adalah 79,65, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data hasil belajar adalah 80, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak muncul (modu) dalam data Hasil Belajar adalah 80 maka artinya Mean < Median. Penyimpangan dari nilai rata-rata (standar deviasi) adalah sebesar 4,43, varians 18,71. Rentangan nilai antara skor terbesar – skor terkecil (range) adalah 18, skor terkecil 70 dan skor terbesar 88, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4062.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1	70-72	2
2	73-75	9
3	76-78	4
4	79-81	18
5	82-85	15
6	86-88	3
7	89-91	0

Sumber: Olahan Data Ms. Excel 2010



Gambar 3. Kurva Normal Skor Hasil Belajar

Kurva normal pada Gambar 3 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa hasil belajar siswa SMKN 2 Solok cenderung menurun, bisa disebabkan kurangnya ketertarikan terhadap minat kejuruan ataupun sarana prasarana yang kurang mendukung.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) uji normalitas masing-masing data, (2) uji linearitas, dan (3) uji homogenitas dan (4) uji multikoliniritas.

1. Uji Normalitas

Hasil analisis Hasil Belajar didapat sebesar 10,84, dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 7-1 = 6$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 12,59. Karena nilai χ^2_{hitung} (10,84) lebih kecil dari χ^2_{tabel} (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Hasil Belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas variabel Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar di dapat harga F_{hitung} sebesar 1,0216. Nilai F_{Tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan dbpembilang= 50 dan dbpenyebut = 50 adalah 1,60. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ ($1,0216 < 1,60$). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang **Homogen**.

3. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas Minat Kejuruan-Hasil Belajar
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.191	1	76.191	4.344	.042 ^a
	Residual	859.456	49	17.540		
	Total	935.647	50			

Sumber: Olahan Data SPSS ver.16.0

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi minat kejuruan – hasil belajar sebesar 0,042 dan nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat kejuruan – hasil belajar kelas X TAV SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai hubungan yang **Linear**.

Tabel 5. Uji Linieritas Sarana Prasarana Belajar – Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.737	1	149.737	9.336	.004 ^a
	Residual	785.910	49	16.039		
	Total	935.647	50			

Sumber: Olahan Data SPSS ver.16.0

Dari tabel 5 terlihat bahwa dan nilai signifikansi sarana dan prasarana – hasil belajar sebesar 0,043 dan nilai signifikansi tersebut $< 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel fasilitas belajar – hasil belajar siswa kelas X TAV SMKN 2 Solok Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai hubungan yang **Linear**.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.780	6.071		10.012	.000		
	minat kejuruan	.040	.050	.120	.802	.427	.767	1.304
	sarana prasarana belajar	.115	.051	.342	2.279	.027	.767	1.304

Sumber: Olahan Data SPSS ver.16.0

Tabel 6 memperlihatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar sebesar 1,304. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi **Tidak Ditemukan Adanya Masalah Multikolinearitas**.

D. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hasil analisis didapat kolerasi kontribusi minat kejuruan terhadap hasil belajar (r) 0,285. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang rendah antara minat kejuruan dengan hasil belajar karena berada direntang 0,20 sampai 0,399, sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi minat kejuruan, maka semakin meningkatkan hasil belajar. Pengujian menggunakan uji pihak kanan. Diperoleh hasil analisis t_{hitung} sebesar 2,084 dan t_{tabel} 1,676. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 , dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi secara signifikan antara minat kejuruan dengan hasil belajar siswa. Karena nilai t_{hitung} positif, berarti minat kejuruan berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok Tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X_1 terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh **sumbangan (kontribusi) sebesar 8,14%**.

2. Hipotesi Kedua

Hasil analisis didapat kolerasi kontribusi sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar (r) 0,400. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang cukup kuat antara sarana prasarana belajar dengan hasil belajar karena berada direntang 0,400 sampai 0,599, sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin baik sarana prasarana belajar, maka semakin meningkatkan hasil belajar. Pengujian menggunakan uji pihak kanan. Diperoleh hasil analisis t_{hitung} sebesar 3,055 dan t_{tabel} 1,676. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 , dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi secara signifikan antara sarana prasarana belajar dengan hasil belajar siswa. Karena nilai t_{hitung} positif, berarti sarana prasarana belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok Tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X_2 terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh **sumbangan (kontribusi) sebesar 16%**.

3. Hipotesi Ketiga

Hasil analisis korelasi ganda (uji F) diperoleh angka R sebesar 0,414. Nilai korelasi ganda berada antara 0,40 sampai 0,599, maka terjadi hubungan cukup kuat antara minat kejuruan dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Jadi setelah dihitung ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,95 > 3,19$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya **terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar kelas X TAV** pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Pembahasan

Penelitian ini menyatakan bahwa dari 51 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 31 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya kontribusi minat kejuruan terhadap hasil belajar, dan 32 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar, dan juga mengungkapkan kontribusi minat kejuruan dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar. Dilihat dari tingkat skor pencapaian responden yang telah dibahas pada halaman 52-54 yaitu Minat Kejuruan 69,29 %, dan Sarana Prasarana Belajar 79%. Jika nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan klasifikasi skor pencapaian responden maka, minat kejuruan dikategorikan kuat dan sarana prasarana belajar dikategorikan kuat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat kalau dalam proses pembelajaran mengoptimalkan sarana prasarana belajar serta didorong dengan minat kejuruan yang baik. Dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar yang ada di sekolah, maka minat dalam proses pembelajaran akan meningkat. Hasil belajar meningkat bukan hanya karena faktor Minat Belajar dan Sarana Prasarana Belajar, tapi masih banyak faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar supaya mencapai tingkat yang maksimal.

Minat kejuruan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 8,14%, sarana prasarana belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 16%, dan minat kejuruan dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 17,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan dan sarana prasarana belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Oleh karena itu, Minat Kejuruan dan Sarana Prasarana Belajar perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat kejuruan memberikan kontribusi sebesar 8,14% terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Hal ini berarti bahwa minat kejuruan ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan mengajar.
2. Sarana prasarana belajar memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Hal ini berarti sarana prasarana ikut berkontribusi terhadap Hasil Belajar yang diperoleh siswa.
3. Minat kejuruan dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 17,1% terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok. Hal ini berarti bahwa minat kejuruan dan sarana prasarana belajar mempengaruhi hasil belajar. Semakin kuat minat kejuruan dalam proses belajar mengajar dan semakin lengkap sarana prasarana belajar siswa, maka hasil belajar akan semakin baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nana Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Khalid, O., Huda, Y., & Sriwahyuni, T. (2018). Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara. *VoteTEKNIKA: Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 4(1).
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.